

HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL ANAK USIA PRASEKOLAH (4-6 TAHUN) DI TK SENAPUTRA KOTA MALANG

Correlation between parental care pattern and emotional intelligence among preschool children (4 – 6 years old) in Senaputra Kingdergarten School Malang

Ridhoyanti Hidayah¹, Eka Yunita², Yulian Wiji Utami³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya Malang
Jl. Veteran Malang 65145
Email : ¹ridhoyanti.fk@ub.ac.id

ABSTRAK

Usia prasekolah merupakan masa keemasan bagi anak. Pada usia ini seluruh aspek perkembangan kecerdasan tumbuh dan berkembang sangat luar biasa. Berbagai faktor berperan dalam perkembangan kecerdasan emosional anak, salah satunya adalah pola asuh. Kemampuan orangtua dalam mengembangkan pola asuh yang diterapkan pada anak secara tepat dapat mendorong perkembangan kecerdasan emosional anak yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan pola asuh orangtua dengan kecerdasan emosional anak usia prasekolah (4-6 tahun). Desain penelitian yang digunakan adalah studi korelasional dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Cara pengambilan sampling adalah nonprobability sampling dengan teknik purposive sampling. Jumlah sampel yang digunakan adalah 57 orangtua siswa TK Senaputra Kota Malang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan pola asuh orangtua dengan kecerdasan emosional anak usia prasekolah (4-6 tahun). Berdasarkan uji korelasi spearman rank dengan nilai korelasi positif sebesar 0,909 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$).

Kata kunci: Pola Asuh, Kecerdasan Emosional, Anak Usia Prasekolah

ABSTRACT

Preschool age is the golden age of children. In this age, whole aspects of intelligence are grown and developed dramatically. Some factors are influencing the development of emotional intelligence, including care pattern. Parental capability in developing care pattern appropriately for children will produce good development of children emotional intelligence. The aim of this research is to see the relationship between parental care pattern and emotional intelligence of preschool age children (4-6 years old). Research design is a correlation study using cross sectional approach. The sampling method is non-probability sampling with purposive sampling technique. The number of sample is 57 parents of Senaputra Kindergarten of Malang City. The result of research indicates that there is a relationship of parental care pattern with emotional intelligence of preschool age children (4-6 years old). The result of Spearman Rank correlation test shows that the positive correlation is 0.909 while significance rate is 0.000 ($p < 0.05$). It is then concluded that there is a relationship between parental care pattern and emotional intelligence of preschool age children. It may be suggested that the parent should give democratic care pattern in caring the children to produce good development of children emotional intelligence.

Keywords: care pattern, emotional intelligence, preschool age children

LATAR BELAKANG

Usia prasekolah merupakan masa keemasan (*the golden age*) bagi anak. Pada usia ini seluruh aspek perkembangan kecerdasan tumbuh dan berkembang sangat luar biasa (Taufik, 2006). Para ahli berpendapat bahwa perkembangan

kecerdasan anak berkembang cepat pada tahun-tahun awal kehidupan anak. Pada usia inilah perkembangan anak terjadi dengan pesatnya, termasuk kecerdasan emosional anak. Salovey dan Mayer mendefinisikan kecerdasan emosional atau yang sering disebut EQ sebagai “himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan

kemampuan memantau perasaan sosial yang melibatkan kemampuan pada orang lain, memilah-milah semuanya dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan”(Subandi, 2009).

Pembentukan kecerdasan emosional pada anak ditentukan oleh dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi kecerdasan emosional anak adalah jasmani dan psikologi anak, sedangkan faktor eksternal berupa stimulus dan lingkungan, termasuk didalamnya adalah pola asuh orangtua. Pola asuh orangtua memiliki pengaruh yang kuat bagi perkembangan emosi anak. Pola asuh terbukti memiliki pengaruh terhadap kendali diri anak, empati, mengungkapkan dan memahami perasaan, mengendalikan amarah, kemandirian, kemampuan menyesuaikan diri, disukai, kemampuan memecahkan masalah antarpribadi, ketekunan, kesetiakawanan, keramahan dan sikap hormat (Subandi, 2009). Oleh karena tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh terhadap tingkat kecerdasan emosional anak.

METODE

Rancangan penelitian ini adalah dengan menggunakan desain studi kolerasional

dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Dengan pendekatan ini, pengukuran atau observasi data variabel independen dan variabel dependen hanya satu kali, jadi tidak ada tindak lanjut lagi. Dengan studi ini akan diperoleh hubungan pola asuh orangtua (sebagai variabel independen) dengan kecerdasan emosional anak usia prasekolah (4-6 tahun) (sebagai variabel dependen). Cara pengambilan sampling adalah nonprobability sampling dengan teknik purposive sampling. Jumlah sampel dalam penelitian berjumlah 57 orang yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik responden

Sebagian besar orangtua yang dominan menerapkan pola asuh berjenis kelamin perempuan, yakni sebanyak 75,43%. Sebagian besar orangtua memiliki tingkat pendidikan SMA, yakni sebanyak 56,1%. Kebanyakan orangtua berprofesi sebagai karyawan swasta, yakni sebanyak 42,1%.

Tabel 1. Data Karakteristik Jenis Kelamin, Pendidikan, dan Pekerjaan Orang Tua di TK Senaputra Tahun 2011

| NO | KARAKTERISTIK | FREKUENSI | PESRSENTASE |
|----|---------------|---------------------------|-------------|
| 1. | Jenis Kelamin | Laki-laki 14 orang | 24,57 % |
| | | Perempuan 43 orang | 75,43 % |
| | Total | 57 orang | 100 % |
| 2. | Pendidikan | SD 2 orang | 3,5 % |
| | | SMP 3 orang | 5,2 % |
| | | SMA 32 orang | 56,1 % |
| | | Perguruan Tinggi 19 orang | 33,3 % |
| | | Tidak Sekolah 1 orang | 1,9 % |
| | Total | 57 orang | 100 % |
| 3. | Pekerjaan | Wiraswasta 8 orang | 14 % |
| | | Swasta 24 orang | 42,1 % |
| | | PNS 8 orang | 14 % |
| | | TNI 8 orang | 14 % |
| | | Ibu Rumah Tangga 9 orang | 15,9 % |
| | Total | 57 orang | 100 % |

| | | | |
|-------|-------------|------------------|--------|
| 4. | Jumlah anak | 1 anak 19 orang | 33,33% |
| | | 2 anak 25 orang | 43,85% |
| | | 3 anak 10 orang | 17,54% |
| | | ≥ 4 anak 3 orang | 5,28% |
| Total | | 57 orang | 100% |

Tabel 2. Karakteristik Anak Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

| NO | KARAKTERISTIK | FREKUENSI | PRESENTASE |
|----|---------------|--------------|------------|
| 1. | Usia | 4 tahun 9 | 15,79 % |
| | | 5 tahun 30 | 52,63 % |
| | | 6 tahun 18 | 31,58 % |
| | | Total 57 | 100 % |
| 2. | Jenis Kelamin | Laki-laki 22 | 38,60 % |
| | | Perempuan 35 | 61,40 % |
| | | Total 57 | 100 % |

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa usia siswa terbanyak adalah 5 tahun, yakni sebanyak 52,63%. Jenis kelamin siswa terbanyak adalah perempuan, yakni sebanyak 61,40%.

Tabel 3. Analisis Pola Asuh Orangtua dan Kecerdasan Emosional Anak

| POLA ASUH ORANG TUA | KECERDASAN EMOSIONAL | | |
|---------------------|----------------------|-------|--------|
| | BAIK | CUKUP | KURANG |
| Domokratis | 35 | - | - |
| Otoriter | 1 | 6 | 5 |
| Permisif | - | 9 | 1 |

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kecerdasan emosional antar pola asuh orangtua.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, orangtua yang menggunakan pola asuh demokratis sebesar 63,15 %, pola asuh otoriter sebesar 19,29% dan pola asuh permisif sebesar 17,56%. Hal ini bisa disimpulkan bahwa mayoritas orangtua siswa TK Senaputra menggunakan pola asuh demokratis. Terdapat 3 macam pola asuh orangtua, yakni otoriter, permisif dan demokratis. Namun, idealnya orangtua menerapkan pola asuh demokratis, karena dengan pola asuh demokratis anak akan mampu menerapkan perilaku yang bersahabat, rasa percaya diri, mampu mengendalikan diri, bersikap sopan, mau bekerjasama, rasa ingin tahu yang tinggi dan berorientasi terhadap prestasi.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi orangtua dalam memberikan

pola asuh pada anak antara lain faktor sosial ekonomi, tingkat pendidikan orangtua, jumlah anak dan nilai-nilai yang dianut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak usia prasekolah yang memiliki tingkat kecerdasan emosional baik sebesar 63,16%, tingkat kecerdasan emosional cukup sebesar 26,31% dan tingkat kecerdasan emosional kurang sebesar 10,53%. Sehingga kesimpulannya adalah sebagian besar anak memiliki tingkat kecerdasan emosional yang baik.

Kecerdasan Emosional merupakan serangkaian kemampuan yang dilakukan dalam aspek pribadi, sosial dan pertahanan dari seluruh kecerdasan, akal sehat dan kepekaan yang berfungsi secara efektif setiap hari. Sehingga anak dapat mengenali emosional diri sendiri sendiri dan orang lain. Selain itu, anak juga lebih bisa mengelola dan mengekspresikan emosional diri, dan memotivasi diri sendiri. Pengujian menggunakan uji kolerasi Spearman Rank menghasilkan nilai sig á sebesar 0,000 yang berarti bahwa kedua variabel mempunyai

hubungan yang signifikan/bermakna karena nilai sig $\alpha < 0,05$ yang artinya ada hubungan antara pola asuh orangtua dengan tingkat kecerdasan emosional anak usia prasekolah.

Lingkungan yang paling dekat dengan anak dan tempat dimana anak berinteraksi pertama kali adalah lingkungan keluarga. Terdapat banyak faktor dalam keluarga yang mempengaruhi perkembangan anak. Salah satu faktor tersebut adalah pola asuh orangtua yang diterapkan pada anaknya. Pola asuh orangtua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan kecerdasan emosional anak. Pola asuh yang diterapkan berpengaruh dalam perkembangan anak karena pola asuh menumbuhkan kepribadian anak yang cerdas secara emosional dan spiritual (Stien & Book, 2000).

Pola asuh orangtua yang tidak sesuai akan menghambat perkembangan anak. Berdasarkan hasil penelitian pola asuh demokratis memiliki beberapa komponen yaitu kontrol tinggi, bersikap responsif terhadap kebutuhan anak, memberi penjelasan tentang dampak perbuatan baik dan buruk. Dengan penerapan pola asuh demokratis, orangtua akan mampu mendorong perilaku anak yang memiliki rasa percaya diri, mampu mengendalikan diri, bersikap sopan, bersahabat, mau bekerjasama, memiliki rasa ingin tahu tinggi, dan berorientasi terhadap prestasi. Hal ini akan mendorong perkembangan kecerdasan emosional anak sehingga anak akan mampu mencapai tingkat kecerdasan emosional yang baik (Subandi, 2009).

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilakukan beberapa pengujian statistik pada pola asuh orangtua dan tingkat kecerdasan emosional anak usia prasekolah dapat diperoleh kesimpulan bahwa sebagian besar orangtua siswa TK Senaputra Kota Malang lebih banyak menerapkan pola asuh demokratis (61,40%). Berdasarkan hasil

penelitian dapat diketahui bahwa siswa TK Senaputra Kota Malang lebih banyak yang mempunyai tingkat kecerdasan emosional yang baik (63.16%). Terdapat hubungan antara pola asuh orangtua dengan tingkat kecerdasan emosional anak usia prasekolah (4-6 tahun) di TK Senaputra.

Bagi institusi keperawatan diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pemikiran dan pengembangan konsep keperawatan yang berhubungan dengan tahap proses tumbuh kembang anak usia prasekolah. Bagi taman kanak-kanak diharapkan informasi ini dapat memberikan masukan untuk mengembangkan stimulus yang sesuai dalam perkembangan kecerdasan emosional anak. Bagi keperawatan pediatrik hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pentingnya pola asuh orangtua kepada anak, sehingga perawat dapat mengidentifikasi adanya penyimpangan pola asuh orangtua yang dapat mengakibatkan penyimpangan emosional anak. Dengan adanya hubungan antara pola asuh orangtua dengan tingkat kecerdasan emosional anak diharapkan informasi ini dapat mendorong orangtua untuk memberikan pola asuh demokratis agar kecerdasan emosional anak lebih baik. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional anak selain pola asuh orangtua. Perlu adanya dilakukan penelitian lebih lanjut tentang pola asuh orangtua dengan kecerdasan emosional anak pada tahap pemulihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alegre A. 2005. *The Effects of Parenting Practice In The Development of Children's Emotional Intelligence*. Virginia Polytechnic And State University.
- Edwards. 2006. *Ketika anak sulit diatur: Panduan bagi orang tua untuk*

- mengubah masalah perilaku anak.*
Cetakan kedua. Bandung: Kaifa
- Petranto. 2006. *Mendukung Perkembangan Anak dengan Pola Asuh yang Benar.* (online) (<http://www.balipost.co.id> diakses tanggal 10 November 2010)
- Spungin, Pat & Victoria Richardson. 2002. *Kiat Mengatasi Persaingan Kakak Adik.* Yogyakarta: Andi.
- Stein SJ, dan Book HE. 2000. *Ledakan EQ 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses.* Bandung: Penerbit Kaifa
- Subandi. 2009. *Kecerdasan Emosi Menurut Daniel Goleman.* (online) (<http://yulisubandi.blog.binusian.org/2009/10/19/kecerdasan-emosi-menurut-daniel-goleman/>Diakses Tanggal 4 Mei 2011)
- Taufik. 2006. *Karakteristik Anak Pra Sekolah.* (online) (<http://kajian-muslimah.blogspot.com/2006/02/karakteristik-anak-pra-sekolah.html>. diakses pada tanggal 26 Desember 2010)